

PRAKTIK PINJAMAN BANK KELILING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM BISNIS

NURSUPIAN NURSUPIAN¹ dan RAMLIN AHMAD²

1. Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
Email: nursupian22@gmail.com
2. Program Studi Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih. Jl. Raden Fatah No.62, Kota
Tangerang, Banten, Indonesia.

Sari – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui praktik pinjaman bank keliling dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif hukum bisnis. Di kalangan masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah, bank keliling ini cukup populer karena mereka memberikan jasa pinjaman yang mudah serta prosesnya yang cepat. Penelitian ini memuat pembahasan tentang bagaimana praktik pinjaman bank keliling dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi/pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa masyarakat yang terjerat oleh bank keliling ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari pendapatan yang menurun, usaha bangkrut, kelilit hutang dan rusaknya hubungan keluarga dan hubungan sosial.

Kata kunci: Praktik Pinjaman Bank Keliling, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Hukum Bisnis

Abstract - This research aims to analyze and determine mobile bank lending practices and their impact on people's income from a business law perspective. Among the lower middle economic class, these mobile banks are quite popular because they provide easy loan services and the process is fast. This research contains a discussion of how the practice of mobile bank loans can influence the increase in income of the people of Ciledug District, Tangerang City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected using interview techniques and direct observation/observation at the research location. Based on the results of research conducted, several people are trapped by these mobile banks. Many problems arise, starting from decreasing income, bankrupt businesses, being overwhelmed by debt and damage to family and social relationships.

Keywords: Mobile Bank Lending Practices, Increasing Community Income, Business Law

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu permasalahan pada umumnya di alami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia mempunyai banyak keinginan serta kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya. Kebutuhan manusia sangat beragam serta selalu mengalami dinamika perubahan setiap waktu. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh karakter individu terutama manusia yang selalu merasa tidak puas dengan apa yang sudah di milikinya. Pandangan hidup manusia dalam mencapai keseimbangan lingkungan hidup internal maupun eksternalnya untuk dapat menyesuaikan dan mengatur masing-masing individu terhadap dinamika perubahan tersebut (Larasati & Setiawan, 2022).

Pada umumnya, masyarakat dalam upaya meningkatkan kebutuhan hidup serta ekonomi melakukan kegiatan menjadi seorang pekerja, petani maupun pedagang. Akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut seringkali semua tidak dapat berjalan sesuai keinginannya dalam upaya meningkatkan ekonomi atau penghasilan seperti salah satunya menjadi pedagang yang mengalami permasalahan dalam segi permodalan. Lembaga penyedia dana pemberian modal pinjaman sangat di butuhkan oleh para masyarakat terutama pedagang

dalam hal pemenuhan kecukupan modal. Fenomena ini banyak berbagai jenis lembaga penyedia dana mulai dari perusahaan pemerintah maupun swasta, bahkan lembaga non bank seperti yang dikenal masyarakat saat ini adalah bank keliling (Roisiyatin & Apriliani, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya terutama masyarakat pedesaan yaitu kriteria-kriteria dalam mengajukan pinjaman terkait prosedur yang harus dilakukan agar mendapat akses pinjaman sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat pedesaan yang kesulitan dalam melakukan pemenuhan prosedur pengajuan pinjaman. Fenomena ini yang menjadi landasan masyarakat untuk melakukan pinjaman ke lembaga non bank yang disebut dengan bank keliling karena akses dan kemudahan dalam melakukan pinjaman (Santosa, 2024). Mekanisme yang digunakan bank keliling sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses pengajuan pinjaman dan sistem angsuran yang mudah dengan sistem pembayaran harian bahkan mingguan. Selain itu juga bank keliling dapat mempengaruhi kehidupan yang tidak baik kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku hidup masyarakat bahkan menjadikan kebiasaan berhutang sebagai solusi dalam permasalahan hidup (Wahidah & Ritonga, 2023).

Bank keliling adalah lembaga sejenis bank yang memberikan layanan peminjaman kepada masyarakat dengan mengunjungi nasabah secara langsung atau bepergian. Proses pinjaman di bank keliling sangat mudah dan hanya membutuhkan KTP saja. Kemudahan ini membuat masyarakat menggunakan bank keliling sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang menggunakan layanan bank keliling biasanya adalah mereka yang memiliki tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah dan tingkat pengetahuan yang relatif rendah. Mereka mengambil pinjaman dari banyak bank tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayarannya. Mayoritas nasabah bank keliling adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan menggantungkan hidupnya dari penghasilan suami. Mereka biasanya meminjam di bank keliling tanpa memberitahu suaminya karena merasa uang yang diberikan suaminya tidak cukup untuk memenuhi anggaran rumah tangga dan kebutuhannya sendiri. Bank keliling telah menimbulkan berbagai permasalahan di masyarakat, misalnya saja banyak masyarakat yang terjerumus dalam keadaan terbebani hutang sehingga harus menggali atau menutup lubang (Santosa, 2024).

Pada masyarakat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, peneliti mendapatkan informasi terkait masyarakat sekitar menggunakan jasa bank keliling dikarenakan adanya factor gaya hidup dan dorongan atau desakan dalam kebutuhan hidup yang tinggi, sehingga artikel ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam praktik pinjaman bank keliling dan dampaknya terhadap masyarakat ditinjau dalam perpektif hukum bisnis.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik pinjaman bank keliling dan dampaknya kepada masyarakat yang ditinjau dari perspektif hukum bisnis dilakukan di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sehingga jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa referensi dari berbagai sumber data seperti buku, artikel dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan berupa redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Dampak Masyarakat Dari Praktik Pinjaman Bank Keliling

Dalam praktik pinjaman bank keliling yang dilakukan yaitu dengan cara petugas bank keliling mengunjungi rumah masyarakat dan menawarkan pinjaman dengan sistem pembayaran harian dengan jangka waktu 1 sampai 6 bulan dengan plafon pinjaman mulai Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Dalam kegiatan penawaran pinjaman petugas bank keliling berfokus menawarkan kepada ibu rumah tangga. Proses dana yang dilakukan oleh bank keliling dengan meminta persyaratan KTP, serta pinjaman dana dapat direalisasikan tanpa harus persetujuan izin dari suami atau tanpa sepengetahuan suami.

Bank keliling memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan syarat yang sangat ringan, sehingga menjadi daya Tarik bagi nasabah yang meminjam. Fenomena yang terjadi niat dari bank keliling adalah mencari keuntungan sebanyak-banyak nya dari nasabah yang dipinjamkan bahkan dengan bunga yang begitu besar dengan kisaran 20-30% per bulan. Hal ini yang berdampak bagi masyarakat yang tidak memberikan solusi akan tetapi menjadi beban psikis serta beban pikiran karena dengan jumlah pengembalian yang begitu besar.

Berdasarkan penelitian dilapangan pada umumnya masyarakat melakukan pinjaman di bank keliling untuk tambahan modal dengan harapan usaha dapat meningkat dan berkembang, akan tetapi dengan jumlah pinjaman yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengembangan usaha dan bunga yang ditawarkan begitu besar, sehingga tidak dapat dimaksimalkan oleh masyarakat dengan baik bahkan modal atau pendapatan berkurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hal ini berdampak pada beban psikis dan beban pikiran masyarakat.

Berikut data yang ditemukan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan praktik pinjaman bank keliling dan dampaknya pada pendapatan masyarakat, pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Praktik Pinjaman Bank Keliling.

No	Nama	Alasan Meminjam	Pendapatan Sebelum Menjadi Kreditur (Bulan)	Pendapatan Sesudah Menjadi Kreditur (Bulan)	Keterangan
1	Ibu Endang	Untuk membayar hutang	Rp. 650.000	Rp. 400.000	Pendapatan menurun
2	Ibu Sarnah	Modal berjualan gorengan	Rp. 800.000	Rp. 720.000	Pendapatan menurun
3	Ibu Adah	Modal berjualan nasi uduk	Rp. 1.500.000	Rp. 1.200.000	Pendapatan menurun
4	Ibu sumirnah	Modal berjualan sayuran	Rp. 1.800.000	Rp. 1.300.000	Pendapatan menurun
5	Ibu Marni	Kebutuhan anak sekolah mendesak	Rp. 930.000	Rp. 880.000	Pendapatan menurun
6	Ibu Rita	Modal warung kelontong	Rp. 1.800.000	Rp. 1.390.000	Pendapatan menurun
7	Ibu Ega	Modal berjualan seblak dan sosis	Rp. 1.400.000	Rp. 1.100.000	Pendapatan menurun

Sumber : Hasil Wawancara Sampel.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa praktik pinjaman bank keliling berdampak pada tingkat pendapatan, hal ini karena disebabkan angsuran yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank keliling dilakukan setiap hari dan dengan jumlah bunga yang besar sehingga nasabah sulit dalam mengelola keuangannya dan berdampak pada pendapatan nasabah.

Praktik Pinjaman Bank Keliling berdasarkan Perspektif Hukum

Dari uraian diatas praktik bank keliling menyebar di beberapa daerah seluruh Indonesia khususnya daerah ciledug. Faktanya ada beberapa kategori bank keliling, mulai bank *plecit*, *thitil* dan bank *cuil*. Sebutan umum dikalangan Masyarakat terhadap bank keliling ini disebut koperasi berdasarkan jenis transaksi yang dilakukan atau biasa kita kenal dengan istilah *tenor* karena dipilih nasabah sehingga akan ditulis secara berurutan dalam sebuah kertas.

Secara administratif bank keliling masuk kategori Lembaga informal karena tidak diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak mengumpulkan dana masyarakat melainkan hanya memberikan pinjaman atau pembiayaan. Dalam perspektif hukum bisnis sendiri, bank keliling diatur berdasarkan Pasal 1320 KUHPerduta dengan perjanjian harus memenuhi empat syarat : (1) Kesepakatan yang mengikatkan suatu pihak, (2) Mengenai suatu hal tertentu, (3) Kecakapan para pihak dalam membuat perjanjian, (4) Suatu sebab yang halal. Sedangkan dalam perspektif hukum ekonomi syariah bank keliling sangat bertentangan dengan ajaran islam dikarenakan ada unsur riba nasiah. Sedangkan dalam pasal 46 ayat 1 *juncto* pasal 16 ayat 1 UU perbankan disebutkan juga bank keliling ini sebagai bank gelap karena menghimpun dana Masyarakat tanpa izin Bank Indonesia (BI).

Problematika yang terjadi di masyarakat ketika meminjam bank keliling adalah tingginya suku bunga dan biaya administrasi diterapkan terhadap pinjaman. Oleh karena itu uang pinjaman tidak sesuai dengan yang diterima karena dipotong biaya administrasi. Dilain lain sisi uang yang dikembalikan lebih besar karena suku bunganya terbilang tinggi. Permasalahan antara nasabah dan bank keliling dengan status legalitasnya tidak diakui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) membuat status hukumnya abu-abu terutama pihak nasabah karena tidak memiliki perlindungan hukum yang jelas.

4. PEMBAHASAN

Bank keliling merupakan Lembaga keuangan informal tidak diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pada kegiatan operasionalnya melayani masyarakat local terutama ibu rumah tangga. Pada kegiatan operasional bank keliling mengunjungi nasabah secara langsung kerumah masyarakat dan menawarkan pinjaman. Petugas bank keliling biasanya menggunakan kendaraan bermotor dan mengunjungi lokasi dengan lalu lintas tinggi. Masyarakat pada umumnya lebih memilih bank informal, atau bank keliling, dibandingkan bank formal, hal ini disebabkan karena mereka tidak puas dengan persyaratan yang sangat ribet untuk mendapatkan pinjaman jika melakukan pinjaman ke bank formal. Pada umumnya masyarakat golongan bawah dan menengah yang pekerjaannya tidak terjamin dan tidak mempunyai jaminan pinjaman yang merupakan syarat utama agunan. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih bank informal dan bank keliling karena mudah diakses dan proses pinjaman serta pencairan dana yang cepat.

Modal usaha merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan menjalankan kegiatan usaha, karena keterbatasan modal dapat membatasi ruang lingkup kegiatan pelaku ekonomi. Kendala yang umumnya dihadapi oleh pelaku ekonomi antara lain kurangnya modal, kurangnya kemampuan manajerial dan bisnis, serta terbatasnya pemasaran. Persaingan yang tidak sehat dan tekanan finansial juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan suatu perusahaan. Permasalahan permodalan masih menjadi permasalahan penting bagi para pelaku ekonomi dalam upaya pengembangan usahanya. Salah satu kendala yang sering dihadapi para pelaku ekonomi adalah keterbatasan modal usaha. Pelaku usaha seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup untuk mengembangkan atau memulai usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank keliling telah menimbulkan dampak buruk dalam peningkatan pendapatan dan perilaku masyarakat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, seperti mereka yang menjadi peminjam bank keliling tidak meminta izin kepada suaminya serta penghasilan setiap bulan nya mengalami penurunan karena masyarakat tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga hal ini menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam situasi krisis, bank keliling membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jika masyarakat berperilaku buruk terhadap peminjaman di bank keliling, maka akan menimbulkan rasa ketergantungan terhadap keberadaan bank keliling. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan masyarakat dalam menyelesaikan hutang dan piutang pada bank keliling agar terhindar dari praktik-praktik yang perilaku yang tidak sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian ini.

PUSTAKA

- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 10810–10817. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4143>
- Roisiyatin, & Apriliani, D. (2022). Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Masyarakat Desa Leuwisadeng Bogor). *Journal Of Islamic Economics*, 1(2), 1–4. <http://jurnal.luqibogor.ac.id>
- Santosa, O. (2024). Central Publisher Analisis Dampak Bank Keliling Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Central Publisher*, 8(1), 878–887. <http://centralpublisher.co.id>
- Wahidah, H. G., & Ritonga, M. (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047–2054. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>